

EDISI : RABU, 4 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.594  0,64%
 (Kurs JISDOR pada 3 November 2015)




STOCK MARKET

3 November 2015

IHSG : **4.533,08 (+1,53%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,502 Triliun
 Volume Transaksi : 4,232 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,136 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,306 Triliun

BOND MARKET

3 November 2015

Ind Bond Index : **180,5305  0,10%**
 Gov Bond Index : 177,6430  0,13%
 Corp Bond Index : 193,7450  0,07%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 3/11/15 (%)	Senin 2/11/15 (%)
3,45	FR0069	8,6445	8,6984
8,37	FR0070	8,7484	8,8004
13,37	FR0071	9,0038	9,0963
18,39	FR0068	9,2066	9,1350

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,37%	IRDSH +1,56%	-0,19%
	Saham Agresif +1,96%	IRDSH +1,56%	+0,40%
Campuran	PNM Syariah +0,94%	IRDCP +0,78%	+0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,03%	IRDPT +0,09%	-0,12%
	PNM Amanah Syariah -0,06%	IRDPT +0,09%	-0,15%
	PNM Dana Bertumbuh +0,05%	IRDPT +0,09%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,08%	IRDPU 0,02%	-0,10%
	PNM DANA TUNAI -0,23%	IRDPU 0,02%	-0,21%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,02%	0,00%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Penyertaan modal negara ke BUMN pada 2016 tidak dibatalkan. Namun, BUMN diminta merevaluasi aset untuk meningkatkan nilai kapitalisasi sehingga bisa mendapatkan pinjaman untuk pendanaan proyek. Pemerintah juga mempertimbangkan skenario terburuk untuk PMN 2016.
- Pelambatan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan lebih memengaruhi perekonomian Indonesia pada 2016 dibandingkan dengan rencana kenaikan tingkat suku bunga bank sentral AS.
- Pemerintah China menyampaikan sinyal paling jernih bahwa negara ekonomi terbesar kedua dunia ini akan menurunkan target pertumbuhannya sebesar 6,5% yang dinilai cukup untuk memenuhi sasaran-sasaran pertumbuhan dalam lima tahun ke depan
- Pemerintah mengkaji insentif diskon PPh 20-100% bagi investor, termasuk investor asing yang mengelola kawasan ekonomi khusus.
- Pertumbuhan sektor properti diperkirakan masih mengalami stagnasi pada 2016. Subsektor properti yang paling cepat pulih, yaitu kawasan industri dan ritel atau pusat perbelanjaan
- Likuiditas di pasar surat utang negara pada 2016 masih besar seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meredupnya sentimen negative luar negeri. Imbal hasil obligasi RI dinilai masih sangat menarik dana asing
- Pergerakan mata uang Asia Pasifik, termasuk Indonesia bisa melanjutkan tren positif setelah data manufaktur AS pada Oktober melambat

Economy

1. Perppu Gambut Disiapkan

Pemerintah menyiapkan rancangan Perppu tentang Perubahan atas UU No.32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam beleid baru ini pemerintah akan memasukkan klausul pelarangan izin pemanfaatan hutang dan penggunaan kawasan hutan di lahan gambung. (Bisnis Indonesia)

2. Tarif Cukai Rokok Naik 11%

Target penerimaan pos cukai hasil tembakau tahun depan sebesar Rp139,81 triliun mendorong pemerintah untuk menaikkan tariff cukai rokok dengan rata-rata sekitar 11%. (Bisnis Indonesia)

3. Penyerapan Anggaran Dipercepat

Pemerintah menjanjikan penyerapan anggaran akan langsung dipacu sejak hari pertama 2016 dengan mempercepat pelaksanaan lelang dan kontrak pada akhir 2015. Untuk itu, pemerintah melakukan prefunding atau penerbitan SUN pada Desember 2015. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BUMN Diminta Revaluasi Aset

Penyertaan modal negara ke BUMN pada 2016 tidak dibatalkan. Namun, BUMN diminta merevaluasi aset untuk meningkatkan nilai kapitalisasi sehingga bisa mendapatkan pinjaman untuk pendanaan proyek. Pemerintah juga mempertimbangkan skenario terburuk untuk PMN 2016. (Kompas)

5. APBN 2016 Antisipasi Pelambatan Ekonomi Tiongkok

Pelambatan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan lebih memengaruhi perekonomian Indonesia pada 2016 dibandingkan dengan rencana kenaikan tingkat suku bunga bank sentral AS, The Fed. Antisipasi diperlukan dengan membangun industri dalam negeri dan memaksimalkan belanja modal pemerintah. (Kompas)

6. Pangan Pengaruhi Daya Beli

Pemerintah perlu fokus menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok. Deflasi yang terjadi pada Oktober 2015 tidak diikuti dengan penurunan harga pangan, terutama beras. Jika terus terjadi, hal itu berpotensi memicu pergeseran golongan rentan miskin ke miskin. (Kompas)

Global

1. Korsel Tawarkan Obligasi Berdenominasi Yuan

Korea Selatan siap menjadi negara pertama yang menjual surat utang berdenominasi yuan di China sehingga akan menjadi tolok ukur bagi negara lain yang ingin melakukan ekspansi ke China. (Bisnis Indonesia)

2. Australia Tunda Kenaikan Suku Bunga Acuan

Bank sentral Australia memperpanjang jeda suku bunga untuk bulan keenam atau mempertangkan suku bunga di titik rendah 2% sekaligus membuktikan perekonomian Australia tidak sekadar mengandalkan sektor pertambangan. (Bisnis Indonesia)

3. Indonesia - Finlandia Targetkan Perdagangan 1 Miliar Dollar AS

Indonesia dan Finlandia sepakat, volume perdagangan kedua negara yang saat ini 780 juta dollar AS akan ditingkatkan menjadi 1 miliar dollar AS pada 2016. Kedua negara juga sepakat terus meningkatkan investasi melebihi pencapaian saat ini sebesar 3,6 juta dollar AS. (Kompas)

4. China Canangkan Target Pertumbuhan 6,5%

Pemerintah China menyampaikan sinyal paling jernih bahwa negara ekonomi terbesar kedua dunia ini akan menurunkan target pertumbuhannya sebesar 6,5% yang dinilai cukup untuk memenuhi sasaran-sasaran pertumbuhan dalam lima tahun ke depan. (Investor Daily)

Industry

1. Ekonomi Melambat, IKM Semakin Kreatif

Kemenperin menilai kinerja industri kecil menengah pada kuartal III/2015 yang tumbuh 6,87% bila dibandingkan dengan tahun lalu disebabkan oleh semakin kreatifnya pelaku usaha mencari segmen pasar baru. (Bisnis Indonesia)

2. Waktu Penerbitan Revisi PP Kontrak Tambang Kian Tak Pasti

Pemerintah belum bisa memastikan untuk penerbitan revisi keempat PP No.23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara karena masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Residensial Bakal Tumbuh 20%

Industri property di sektor hunian diperkriakan mengalami pertumbuhan 15-20% pada tahun depan seiring dengan stabilnya kondisi ekonomi dan menguatnya sentiment pasar. Sementara, property sektor komersial naik moderat. (Bisnis Indonesia)

4. Premi Emiten Asuransi Makin Seret

Rerata pertumbuhan premi bruto emiten asuransi umum pada kuartal III/2015 hanya mencapai 17,03%, lebih rendah dari kuartal sebelumnya 20,3%. Victoria Insurance Tbk mencatat pertumbuhan premi bruto paling tinggi 61% menjadi Rp28,2 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. KEK Dikelola Investor Sepenuhnya

Pemerintah mengkaji insentif diskon PPh 20-100% bagi investor, termasuk investor asing yang mengelola kawasan ekonomi khusus. Mereka diprioritaskan untuk membangun pembangkit listrik, mengelola air, mengelola pelabuhan, bahkan bandara. sudah ada investor asing yang berminat. (Kompas/Investor Daily)

6. Pertumbuhan Properti 2016 Masih Stagnan

Pertumbuhan sektor properti diperkirakan masih mengalami stagnasi pada 2016. Subsektor properti yang paling cepat pulih, yaitu kawasan industri dan ritel atau pusat perbelanjaan. Subsektor yang cenderung lamban untuk bangkit antara lain perkantoran dan apartemen. (Kompas)

7. Pasar Konstruksi Turun Tipis Jadi Rp393 Triliun Tahun Depan

Lembaga riset konstruksi memprediksi nilai pasar konstruksi di Indonesia pada 2016 mencapai Rp393,77 triliun atau turun 2,03% dari tahun ini Rp401,93 triliun akibat depresiasi rupiah terhadap dollar AS yang terjadi selama tahun ini. (Investor Daily)

8. Ekspor Produk Tekstil Bakal Tembus US\$50 Miliar

Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil diyakini bisa menembus US\$50 miliar (Rp678,75 triliun) bila Indonesia bergabung dengan program Trans Pacific Partner, atau naik 3 kali lipat dari ekspor saat ini US\$13 miliar. (Investor Daily)

9. Industri Minuman Ringan Koreksi Pertumbuhan Jadi 3%

Industri minuman ringan diperkriakan hanya mampu tumbuh 3% hingga akhir tahun ini, di bawah target awal sekitar 6-10% seiring daya beli yang masih rendah. (Investor Daily)

Market

1. Emerging Market Dilirik, Mata Uang Asia Menguat

Pergerakan mata uang Asia Pasifik bisa melanjutkan tren positif setelah data manufaktur AS pada Oktober melambat. Investor akan kembali ke beberapa negara emerging market di kawasan Asia terutama yang ekonominya kuat. Nilai tukar rupiah menjadi mata uang paling perkasa di Asia Pasifik dengan menguat 0,77%. (Bisnis Indonesia)

2. Likuiditas Pasar SUN 2016 Masih Deras

Likuiditas di pasar surat utang negara pada 2016 masih besar seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meredupnya sentimen negative luar negeri. Imbal hasil obligasi RI dinilai masih sangat menarik dana asing. (Bisnis Indonesia)

3. Tren Penurunan Yield Obligasi Diprediksi Berlanjut Hingga Akhir 2015

IBPA menilai pasar surat utang domestik tengah berada dalam tren bullish sehingga dua bulan menjelang akhir tahun ini merupakan waktu paling tepat bagi perusahaan yang berniat menerbitkan obligasi sebagai imbal hasil (yield) obligasi korporasi sudah rendah. Yield obligasi korporasi bertenor pendek (1-4 tahun) turun 78,9 bps menjadi 11,18%. (Investor Daily)

Corporate

1. MDLN Revisi Pendapatan Prapenjualan

Moderland Realty Tbk memangkas target belanja modal dari Rp2 triliun menjadi Rp1 triliun dan pendapatan prapenjualan tahun ini sebesar 24% menjadi Rp4,1 triliun dari target awal Rp5,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. SMRA Putuskan Kaji Alternatif Lain

Sumarrecon Agung Tbk masih menunggu terbitnya peraturan menteri keuangan sebagai aturan teknis pelaksanaan penghapusan pajak berganda real estate investment trust (REITs) untuk memutuskan kelanjutan penerbitan saham perdana anak usahanya Summarecon Investment Property. (Bisnis Indonesia)

3. Outlook Rating JPFA Tetap Negatif

S&P mempertahankan rating kredit Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada level B dengan outlook negatif karena perseroan masih mempunyai risiko jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

4. Laba SRIL Naik 29,6%

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) membukukan laba bersih US\$38,3 juta per kuartal III/2015 atau naik 29,6% dari tahun lalu seiring penjualan naik 13,4% menjadi US\$475,2 juta. (Bisnis Indonesia)

5. SSIA Akan Emisi MTN Rp2,9 Triliun

Surya Perkasa Semesta Internusa Tbk berencana menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Sin\$300 juta atau Rp2,9 triliun di pasar Singapura atau naik dari rencana awal Sin\$200 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. META Siapkan Belanja Modal 2016 Rp1,3 Triliun

Nusantara Infrastructure Tbk menyiapkan dana Rp1,3 triliun untuk belanja modal tahun depan yang akan digunakan untuk membiayai sejumlah rencana ekspansi seperti penambahan 1.000 menara telekomunikasi, pengembangan bisnis pengelolaan air dan bisnis energi. (Bisnis Indonesia)

7. PTPP Realisasikan Capex Rp877 Miliar

PT PP Tbk mengeluarkan belanja modal Rp876,79 miliar hingga September 2015 atau sekitar 48% dari target Rp1,8 triliun tahun ini. Hingga kuartal III/2015 perseroan meraih kontrak baru Rp16,8 triliun atau sekitar 62% dari target tahun ini Rp27 triliun.. (Bisnis Indonesia)

8. Express Siapkan Capex Rp500 miliar

Express Transindo Utama Tbk (TAXI) mengalokasikan belanja modal sebesar Rp400-500 miliar tahun depan dibanidng tahun ini Rp100 miliar, untuk membiayai peremajaan hingga 2.000 kendaraan. (Investor Daily)

9. Sentul City Ekspansi Rp500 Miliar Tahun Depan

Sentul City Tbk akanmengucurkan investasi Rp500 miliar untuk proyek landed houses (rumah tapak) pada 2016, untuk menyeimbangi pendapatan berkelanjutan dengan proyek AOEN Mall Sentul dan high rise building. (Investor Daily)

10. KKR Siap Akuisisi 20% Saham Sugih

Perusahaan private equity multinasional, Kolbergh Kravis Robert (KKR) berniat membeli 20% saham PT Sugih Energy Tbk (SUGI). Saatini KKR dan Dapen PT Pertamina sedang membicarakan rencana tersebut. (Investor Daily)